

ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MENDORONG MOTIVASI BELAJAR ANAK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR NEGERI BADALUNGGA KECAMATAN AWAYAN KABUPATEN BALANGAN

Ubaidillah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: mpdubaidillah@gmail.com

Keywords

Family role, learning motivation, children's education

Peran keluarga, motivasi belajar, pendidikan anak

Abstract

This research is motivated by the importance of the family's role in enhancing children's learning motivation at the elementary school level, particularly at Badalungga State Elementary School. Students' learning motivation varies, ranging from high to low, indicating the influence of the family environment on children's enthusiasm for learning. As the primary educational environment, the family is responsible for providing attention, guidance, and moral support to children to foster strong learning motivation. Therefore, this study aims to determine the role of the family in fostering children's learning motivation at the elementary school level. The research method used was a descriptive qualitative approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Informants in this study included teachers, students, and parents. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain an in-depth understanding of the family's role in student learning motivation. The results show that the family plays a significant role in enhancing children's learning motivation. Children who receive attention, guidance, and support from their parents tend to have higher learning motivation, are more disciplined, and are more active in learning. Conversely, a lack of family involvement can lead to low student learning motivation. Thus, it can be concluded that the family plays a crucial role in encouraging children's learning motivation at Badalungga Public Elementary School.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Badalungga. Motivasi belajar siswa yang masih beragam, mulai dari yang tinggi hingga rendah, menunjukkan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap semangat belajar anak. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki tanggung jawab dalam memberikan perhatian, pendampingan, serta dukungan moral kepada anak agar memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam mendorong motivasi belajar anak di sekolah dasar tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru, siswa, dan orang tua. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai

peran keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Anak yang mendapatkan perhatian, pendampingan, dan dukungan dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, lebih disiplin, dan lebih aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan keluarga dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendorong motivasi belajar anak di SD Negeri Badalungga.

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter serta perkembangan pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan perhatian, bimbingan, pengawasan, dan dukungan kepada anak agar memiliki semangat belajar yang baik. Pada tingkat sekolah dasar, keterlibatan keluarga sangat diperlukan karena anak masih membutuhkan arahan dalam membangun kebiasaan belajar yang disiplin. Dukungan keluarga dapat berupa pendampingan saat belajar, penyediaan fasilitas belajar, serta pemberian motivasi dan penghargaan kepada anak. Anak yang mendapatkan perhatian dari keluarga cenderung lebih percaya diri, memiliki sikap positif terhadap sekolah, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang memperoleh dukungan dari orang tua. (Hasbullah, 2019; Pratiwi, 2021).

Selain memberikan dukungan secara akademik, keluarga juga berperan dalam menanamkan nilai moral, tanggung jawab, dan kedisiplinan kepada anak. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak akan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga anak lebih mudah memahami pentingnya pendidikan. Sebaliknya, kurangnya perhatian keluarga dapat menyebabkan anak kehilangan semangat belajar dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah (Fauziah, 2022; Sari & Nugroho, 2020). Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan belajar anak secara optimal. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian anak agar mampu berkembang secara optimal. Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun

kemampuan berpikir, sikap sosial, dan karakter anak untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh sekolah dan guru, tetapi juga oleh dukungan keluarga serta lingkungan sekitar. Pendidikan yang baik akan membantu anak memiliki kemampuan akademik dan moral yang seimbang sehingga mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab (Sugiyono, 2019; Rahman, 2023). Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara terpadu antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan meningkatkan derajat manusia. Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-'Alaq ayat 1 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa belajar dan mencari ilmu merupakan perintah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Pendidikan yang baik akan membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan memiliki semangat belajar tinggi (Kementerian Agama RI, 2019; Emda, 2018). Oleh sebab itu, keluarga dan sekolah perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan anak, khususnya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena memengaruhi semangat, konsentrasi, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih rajin mengerjakan tugas, aktif bertanya, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung kurang fokus, mudah bosan, dan tidak bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran (Uno, 2021; Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, motivasi belajar perlu terus ditingkatkan agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam Islam, pentingnya ilmu pengetahuan dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11, yaitu :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa belajar memiliki kedudukan yang sangat mulia sehingga setiap siswa perlu memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perhatian keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran guru, serta kondisi sosial anak. Dukungan keluarga yang baik akan membantu siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk belajar dengan lebih giat sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik di sekolah dasar. (Kementerian Agama RI, 2019; Uno, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Badalungga Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih beragam. Sebagian siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran, rajin mengerjakan tugas, dan memiliki antusiasme yang tinggi saat proses belajar berlangsung. Namun, terdapat pula siswa yang kurang bersemangat, sering tidak menyelesaikan tugas, dan kurang fokus saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian dan pendampingan belajar dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memperoleh perhatian dari keluarga (Rahmawati, 2022; Wahyuni, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa peran keluarga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak di sekolah dasar.

Selain hasil observasi di kelas, wawancara sederhana dengan beberapa guru menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang kurang terlibat dalam kegiatan belajar anak di rumah. Sebagian siswa mengaku jarang mendapatkan arahan belajar maupun pengawasan dari orang tua terkait tugas sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kedisiplinan belajar dan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran (Moleong, 2021; Fauziah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih besar dari keluarga dan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian mengenai peran keluarga dalam mendorong motivasi belajar anak di tingkat sekolah dasar penting dilakukan agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan peneliti tuangkan dalam judul penelitian ini, yaitu: **“Peran Keluarga**

dalam Mendorong Motivasi Belajar Anak di Tingkat Sekolah Dasar Negeri Badalungga Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam melalui pengamatan terhadap perilaku, tindakan, dan pengalaman subjek penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai peran keluarga dalam mendorong motivasi belajar anak di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada bentuk perhatian, dukungan, dan keterlibatan keluarga dalam kegiatan belajar anak serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan. (*Moleong, 2021; Sugiyono, 2019*).

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi mengenai Peran keluarga dalam Mendukung Motivasi Belajar Anak di Sekolah Dasar Badalungga Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan. Sumber data primer meliputi orang tua, siswa, dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, jurnal, arsip sekolah, serta berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan motivasi belajar dan peran keluarga dalam pendidikan anak. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. (*Sugiyono, 2019; Moleong, 2021*).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas belajar siswa dan keterlibatan keluarga dalam mendukung kegiatan belajar anak. Wawancara dilakukan kepada orang tua, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa

catatan, foto, arsip, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap, objektif, dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. (Arikunto, 2020; Sugiyono, 2019).

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menemukan makna dan hubungan antara peran keluarga dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Teknik pengolahan data tersebut dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas dan memiliki tingkat keakuratan yang baik. (Miles, Huberman, & Saldana, 2018; Moleong, 2021).

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan agar informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, keabsahan data diperkuat dengan meningkatkan ketekunan peneliti selama proses penelitian serta menggunakan referensi yang relevan dengan tema penelitian. Dengan adanya uji keabsahan data tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Sugiyono, 2019; Moleong, 2021).

Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan keakuratan data dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai *Peran Keluarga dalam Mendorong Motivasi Belajar Anak di Tingkat Sekolah Dasar Negeri Badalungga Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan*, diperoleh data melalui teknik wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua yang aktif mendampingi anak belajar di rumah cenderung mampu menumbuhkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan kedisiplinan anak dalam menyelesaikan tugas sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa pemberian perhatian, dukungan, serta pengawasan belajar menjadi bentuk keterlibatan keluarga yang paling sering dilakukan untuk membantu anak mencapai prestasi belajar yang baik.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian lebih dari keluarga terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa tersebut lebih rajin mengerjakan tugas, memiliki keberanian untuk bertanya, serta menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa yang kurang memperoleh perhatian dari keluarga cenderung kurang fokus, sering terlambat mengumpulkan tugas, dan kurang memiliki semangat belajar. Guru juga menyampaikan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah sangat membantu perkembangan belajar siswa karena orang tua dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak dan memberikan dukungan yang sesuai di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa siswa yang memperoleh pendampingan belajar dari orang tua tampak lebih percaya diri dan antusias saat mengikuti kegiatan belajar di kelas. Mereka terlihat aktif menjawab pertanyaan guru, memperhatikan penjelasan materi, serta mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Selain itu, siswa yang mendapatkan dukungan keluarga juga menunjukkan kebiasaan belajar yang lebih teratur dan disiplin dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Observasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga terlihat kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa tampak mudah terdistraksi, kurang aktif dalam diskusi kelas, dan sering tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan belajar di rumah serta minimnya komunikasi antara orang tua dan anak mengenai kegiatan sekolah. Dari hasil pengamatan tersebut dapat

diketahui bahwa suasana keluarga yang kurang mendukung dapat memengaruhi motivasi belajar anak secara negatif. Oleh karena itu, perhatian dan keterlibatan keluarga sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan pendidikan anak di sekolah dasar.

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai pendukung data penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kegiatan belajar siswa, catatan hasil belajar, daftar kehadiran siswa, serta arsip kegiatan sekolah yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dari dokumentasi tersebut terlihat bahwa siswa yang memperoleh dukungan keluarga secara aktif memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih memuaskan dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Data dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi mengenai pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong motivasi belajar anak di tingkat sekolah dasar. Bentuk dukungan keluarga dapat berupa pendampingan belajar, pemberian motivasi, pengawasan kegiatan belajar, serta komunikasi yang baik dengan anak maupun pihak sekolah. Dukungan tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga dan sekolah perlu terus ditingkatkan agar motivasi belajar anak dapat berkembang secara optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

PEMBAHASAN

1. Peran Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak di tingkat sekolah dasar. Orang tua yang aktif mendampingi anak belajar, memberikan perhatian, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah mampu meningkatkan semangat belajar anak. Bentuk perhatian yang diberikan keluarga seperti membantu mengerjakan tugas, memberikan nasihat, dan memberikan penghargaan atas hasil belajar anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kedisiplinan belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori fungsi keluarga dalam pendidikan yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak sehingga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku dan motivasi belajar anak. Dengan

adanya dukungan keluarga, anak merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik di sekolah. *(Hasbullah, 2019; Pratiwi, 2021)*.

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa yang memperoleh perhatian lebih dari orang tua terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih berani bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, serta menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga cenderung pasif dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah. Temuan ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa dukungan eksternal, seperti perhatian dan penghargaan dari keluarga, dapat meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah dasar. *(Uno, 2021; Wahyuni, 2020)*.

3. Pendampingan Belajar di Rumah dan Disiplin Belajar Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendampingan belajar dari orang tua memiliki kebiasaan belajar yang lebih teratur dan disiplin dibandingkan siswa yang kurang memperoleh pengawasan belajar di rumah. Anak yang didampingi orang tua cenderung lebih tepat waktu dalam mengerjakan tugas, memiliki jadwal belajar yang teratur, dan lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban sekolahnya. Pendampingan belajar dari keluarga membantu anak memahami pentingnya belajar dan membentuk kebiasaan positif sejak usia dini. Temuan ini sesuai dengan teori behavioristik yang menjelaskan bahwa perilaku anak dapat terbentuk melalui pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh lingkungan sekitar, termasuk keluarga. Dengan demikian, keluarga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan belajar anak melalui pembiasaan belajar yang baik di rumah. *(Emda, 2018; Sari & Nugroho, 2020)*.

4. Kurangnya Perhatian Keluarga dan Rendahnya Motivasi Belajar

Penelitian juga menemukan bahwa kurangnya perhatian keluarga dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Beberapa siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sering tidak menyelesaikan tugas, serta mudah terdistraksi selama kegiatan belajar berlangsung. Hal tersebut dipengaruhi oleh

minimnya pengawasan dan komunikasi antara orang tua dan anak mengenai kegiatan belajar di rumah. Anak yang kurang mendapatkan perhatian cenderung merasa kurang diperhatikan sehingga semangat belajarnya menurun. Temuan ini didukung oleh teori kebutuhan dari Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa kebutuhan akan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman harus terpenuhi agar individu mampu mencapai motivasi yang lebih tinggi, termasuk dalam belajar. Oleh karena itu, perhatian keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung motivasi belajar anak di sekolah dasar. *(Maslow dalam Uno, 2021; Fauziah, 2022).*

5. Pentingnya Kerja Sama antara Keluarga dan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa komunikasi yang baik dengan orang tua membantu memantau perkembangan belajar anak serta memudahkan dalam mencari solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga memberikan dampak positif terhadap semangat belajar anak karena siswa merasa mendapatkan perhatian baik dari keluarga maupun sekolah. Hal ini sejalan dengan teori ekologi pendidikan dari Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan adanya kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah, proses pendidikan anak dapat berjalan lebih efektif dan motivasi belajar siswa dapat meningkat secara optimal. *(Bronfenbrenner dalam Moleong, 2021; Rahman, 2023).*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Peran Keluarga dalam Mendorong Motivasi Belajar Anak di Tingkat Sekolah Dasar Negeri Badalungga Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan”, dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bentuk peran tersebut terlihat dari adanya perhatian, pendampingan belajar, pengawasan, serta pemberian motivasi dan dukungan emosional kepada anak. Anak yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, lebih disiplin, aktif dalam pembelajaran, serta mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan keluarga dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar, kurangnya kedisiplinan, dan menurunnya prestasi belajar siswa. Oleh karena

itu, kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan agar motivasi belajar anak dapat berkembang secara optimal dan tujuan pendidikan di sekolah dasar dapat tercapai dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, L. (2022). "Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hasbullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, R. (2021). "Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahman, A. (2023). "Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Edukasi*.
- Rahmawati, D. (2022). "Observasi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD*.
- Sari, N., & Nugroho, T. (2020). "Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2020). "Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.